



Peran Orang Tua Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Halimatus Sa'diyah

Universitas Trunojoyo Madura

Tyasmiarni Citrawati

Universitas Trunojoyo Madura

Abstract. *This study aims to determine the role of parents in Literacy beginning Reading and the obstacles experienced by parents. This type of research is qualitative research. The research sample was 16 parents. Retrieval of data using interview techniques, observation, and documentation. The results found by researchers are, 1) The role of parents in Literacy beginning Reading efforts, namely parents as educators, parents as role models, parents as facilitators, parents as motivators, parents as friends, parents as reward givers 2) Obstacles What is experienced by parents is that parents do not have much time with their children, parents do not provide a study space, lack of reading resources, and parents do not know how to start reading.*

Keywords: *Role of parents, literacy beginning reading, elementary school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam literasi membaca permulaan serta hambatan yang dialami oleh orang tua. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 16 orang tua. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan peneliti yaitu, 1) Peran orang tua dalam upaya literasi membaca permulaan yakni orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai teladan, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, Orang tua sebagai sahabat, orang tua sebagai pemberi reward 2) Hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu orang tua tidak mempunyai banyak waktu bersama anak, orang tua tidak menyediakan ruang belajar, minimnya sumber bacaan, serta orang tua yang kurang mengetahui metode dalam membaca permulaan.

Kata kunci: Peran orang tua, Literasi Membaca Permulaan, Pendidikan Dasar

LATAR BELAKANG

Menurut survei kemampuan literasi (UNESCO), Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara di dunia. Sementara indeks bacaan nasional pada tahun 2013, angka membaca di Indonesia secara keseluruhan masih 0,01, artinya hanya 1 dari 100 orang yang suka membaca. Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dalam penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2012. Rendahnya minat membaca menyebabkan penurunan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Sasaran ideal peningkatan literasi membaca adalah anak-anak, karena aktivitas anak dalam proses pembelajaran membutuhkan bahan referensi yang luas untuk menunjang pengetahuannya. Sikap dan budaya yang menjadikan literasi sebagai kebutuhan akan membawa banyak manfaat bagi siswa, namun banyak siswa yang tidak melihat literasi sebagai sebuah kebutuhan (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020: 87).

Membaca merupakan bagian dari budaya literasi yang memiliki banyak manfaat, tetapi di masa modern ini masyarakat tidak terlalu memperhatikan tentang kegiatan membaca. Membaca merupakan proses hubungan antara pembaca dengan teks yang dapat dibaca, yang artinya proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, karena membaca adalah proses transformasi pengetahuan melalui melihat dan memahami apa yang tertulis dalam buku pengetahuan atau buku teks (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020: 87).

Membaca berkaitan erat dengan pengenalan simbol bahasa tulis, karena ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengingat yang telah dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi atau bisa dikatakan membaca merupakan komponen prioritas atau modal utama untuk membuka jendela dunia. Siswa dalam kemampuan membaca tidak bisa langsung mahir tetapi terdapat proses dan tahapan untuk mendapatkan kemampuan tersebut, dengan pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah siswa dapat memahami huruf dan bisa sedikit membaca. Membaca memiliki 2 tahapan yaitu, tahap pemula dan tahap lanjut. Tahap membaca pemula biasanya di kelas satu sampai tiga sekolah dasar, dan untuk tingkat membaca lanjutan ada di kelas tinggi. Siswa yang berusia 8 sampai 9 tahun akan mengalami kesulitan membaca jika di usia tersebut belum bisa membaca atau belum memiliki kemampuan membaca (Kurniawati, 2020: 41).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Orang Tua

Orang tua berasal dari kata “orang” dan “tua” jika dilihat dari segi bahasa. Kata orang mengartikan “manusia” sedangkan “tua” diartikan sebagai “lanjut usia”. Berarti orang tua merupakan manusia yang sudah lanjut usia atau sudah lama hidup. Pengertian orang tua secara umum adalah orang yang turut bertanggung jawab atas semua kelangsungan anaknya. Sedangkan pengertian orang tua secara khusus adalah orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua terdiri dari ibu dan bapak, merekalah yang memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak. Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk membesarkan anak dan membimbing anak ke jalan yang benar (Kurniawati, 2020: 41).

Menurut Rumbewas, Laka, & Meokbun (2018: 206), orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka dengan kasih dan sayang.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk kemajuan dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua berkewajiban mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai langkah-langkah khusus yang mengarah pada persiapan anak-anak mereka dalam kehidupan. Orang tua merupakan orang yang telah mempunyai amanat dari Tuhan untuk membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab penuh atas tumbuh kembang anaknya. Orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua asuh. Orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita (orang tua kandung) juga bisa diartikan sebagai pemberi makna kehidupan, mencintai, dan merawat kita sejak usia dini, bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan (Novita, Amirullah, & Ruslan, 2016: 24).

Pengertian Literasi Membaca

Literasi berasal dari bahasa Inggris “literacy” dalam arti orang belajar. Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan kemajuan teknologi, literasi juga dikaitkan dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Hakikatnya kemampuan membaca dan menulis merupakan landasan dasar untuk mengembangkan pemahaman literasi yang lebih luas (Amri & Rochmah, 2021: 53).

Secara tradisional, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis, atau tidak buta huruf dapat dikatakan sebagai literat sesuai dengan pengertian tersebut. Pengertian literasi menurut Amri & Rochmah (2021: 53), berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Seiring berjalannya waktu definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menjadi pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan perubahan analogi (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017: 1).

Peran Orang Tua Dalam Literasi Membaca Permulaan

Lingkungan rumah merupakan sumber yang memungkinkan dapat meningkatkan perkembangan Bahasa lisan dan ketrampilan keaksaraan. Aktivitas membaca bersama merupakan peranan penting yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, selain itu membaca bersama dapat mengembangkan pikiran dan bahasa anak (Nofa, Ardhyantama, & Setyowati, 2020: 3).

Sebagai pendidik utama, orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca yaitu dengan

memberikan motivasi dan dorongan agar anak mempunyai rasa semangat dan keinginan yang sangat kuat untuk meningkatkan prestasi baik di sekolah atau di rumah. Orang tua harus menggunakan berbagai model pengajaran untuk membimbing dan melatih anak dalam kegiatan membaca agar anak bisa fasih dan lancar membaca. Wujudkan kecintaan membaca karena membaca adalah jalan utama untuk mendapatkan ilmu lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban dan mengontrol mengenai permasalahan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emic” yang artinya mendapatkan data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Pemaparan hasil pada penelitian ini menggunakan penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu objek yang dalam kondisi alamiah. Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan) yang kemudian dianalisis dengan bersifat induktif/ kualitatif, yang hasilnya lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 15)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah seorang Informan. Istilah subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang akan peneliti ambil (Fitrah & Luthfiah, 2017: 157). Subjek dalam penelitian ini ialah orang tua siswa kelas rendah (I, II, dan III) Sekolah Dasar Ana Maritim yang literasi membacanya masih kurang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang tua siswa kelas I, 5 orang tua siswa kelas II, dan 3 orang tua siswa kelas III.

Tabel .1 Kriteria kemampuan membaca permulaan

Penilaian	Deskripsi
21-40	Belum Berkembang (BB)
41-60	Mulai Berkembang (MB)
61-80	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)
81-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: (Nurgiyantoro, 2015: 25)

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 124). Pertimbangan tersebut berdasarkan pada permasalahan yang timbul di lapangan saat kegiatan studi pendahuluan dan penentuan lokasi sekolah.

Tabel .2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	8 Orang tua
2.	Kelas II	5 Orang tua
3.	Kelas III	3 Orang tua
Total sampel penelitian		16 orang tua

Sumber: Peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis pada penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data, disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan teknik tersebut.

1. Teknik observasi

Menurut Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan. Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipatif dan partisipasi pasif. Observasi partisipatif merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam apa yang dilakukan oleh sumber data serta berbagi suka dan duka. (Sugiyono, 2017: 227).

2. Teknik Wawancara

Esterberg mengartikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga jika ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau laporan diri, atau tidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017: 231).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang digunakan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan yang dipilih yaitu orang tua siswa kelas I, II dan III di SD Ana Maritim. Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan, peneliti menghubungkan dari kedua hasil tersebut untuk menganalisis hasil permasalahan tersebut. Terdapat enam aspek peran orang tua dalam instrumen wawancara peran orang tua dalam literasi membaca permulaan, diantaranya peran orang tua sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, sahabat, dan pemberi hadiah dan hukuman. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sesuai dengan aspek yang diamati.

a) Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak, membimbing anak, mengajarkan anak, dan melatih anak dalam belajar. Orang tua merupakan guru pertama di dalam kehidupan anak. Setiap orang tua mempunyai banyak cara untuk mendidik anak, seperti yang dikatakan oleh ibu LL1 orang tua dari AM siswa kelas I:

“Iya ada mbak, setiap ibu pasti memiliki metode khusus untuk mengajarkan anaknya membaca, seperti saya mengajarkan anak saya membaca perhuruf terlebih dahulu (dieja) kemudian jika sudah bisa saya suruh membaca perkata.”

Ibu LL1 mengatakan bahwa setiap orang tua mempunyai cara atau metode khusus untuk mengajarkan anaknya membaca, caranya yaitu mengenalkan huruf, kemudian membaca perhuruf. Pendapat dari ibu ST1 orang tua dari RH siswa kelas I dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan bersama peneliti yaitu:

“Metode yang saya gunakan yaitu mengenalkan huruf terlebih dahulu, jika sudah mengenal simbol barulah saya ajarkan membaca dengan cara membaca kata dengan menyebutkan perhurufnya.”

Belajar dengan menggunakan metode harus didampingi oleh orang tua, mendampingi anak dalam belajar juga berperan penting bagi anak, karena dengan mendampingi anak bisa bertanya kepada orang tuanya jika ada kesulitan dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu HN1 orang tua dari AR siswa kelas I dalam kegiatan wawancara:

“Iya saya selalu mendampingi anak saya belajar, dengan saya mendampingi dapat membuat anak merasa diperhatikan dan saya juga dapat mengetahui perkembangan anak saya.”

Seperti yang dikatakan oleh ibu HN1 bahwa dalam belajar membaca orang tua harus mendampingi, karena orang tua yang mengetahui bagaimana cara mengajarkan anaknya membaca. Selain mendampingi, orang tua juga memberikan penjelasan ketika anak belum memahami seperti yang dikatakan oleh ibu ES orang tua dari CR siswa kelas I:

“Iya tentu saya membantunya ketika anak saya mengalami kesulitan”

Seperti yang dikatak oleh ibu ES bahwa selain mendampingi orang tua juga harus membantu anak untuk memahami pelajaran dan membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana orang tua mendidik anaknya dengan caranya sendiri, membantu anak jika ada kesulitan dan selalu mendampingi anaknya dalam belajar membaca. Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa orang tua mendampingi anak ketika belajar membaca



Gambar .1 Orang Tua Mendampingi anak belajar Membaca

Gambar di atas merupakan gambar yang memperlihatkan bahwa orang tua mempunyai cara dan mendampingi anak dalam belajar membaca.

Tabel .1 Hasil Analisis Observasi Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Indikator	Keterangan
1.Membimbing anak	<p>Dari keseluruhan orang tua menggunakan metode untuk membimbing anak belajar, tetapi secara keseluruhan orang tua tidak mengetahui metode apa yang mereka gunakan untuk membimbing anak belajar membaca.</p> <p>Dari hasil observasi terdapat 13 orang tua yang membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan sekolah dan 3 orang tua tidak membantu anak menyelesaikan pekerjaan sekolahnya (KM, AM, YN).</p> <p>Dari hasil observasi terdapat 10 orang tua mengajarkan anaknya materi yang belum dipahami dan 6 orang tidak melakukan hal tersebut (ST, VT, SI, KM, AM, YN).</p>
2. Mendampingi anak belajar	<p>Dari Keseluruhan orang tua mendampingi anaknya belajar membaca. Secara keseluruhan orang tua mendampingi anak belajar membaca sekitar 15 menit, 20 menit, dan 25 menit, setelah belajar membaca siswa mengerjakan tugas dari sekolah.</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua, dapat diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai metode tersendiri dalam mengajarkan anaknya membaca. Tetapi tidak semua orang tua mengetahui metode apa yang mereka terapkan. Sebagai pendidik orang tua juga harus berperan membantu menyelesaikan pekerjaan sekolah dan juga menerangkan apa yang belum dipahami oleh seorang anak. Selain itu orang tua juga perlu mendampingi atau mengawasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa orang tua sudah menerapkan metode yang mereka ketahui. Secara keseluruhan orang tua juga mendampingi anak dalam belajar membaca selama 15 menit, 20 menit, dan 25 menit. Orang tua juga membantu menyelesaikan pekerjaan sekolah anak yang menurut siswa susah dan memberikan penjelasan tentang pelajaran yang belum mereka pahami.

Pembahasan

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua menjalankan tugasnya sebagai pendidik anaknya. Dalam mengajarkan anaknya membaca secara keseluruhan orang tua menggunakan metode tersendiri. Seperti metode mengeja huruf perhuruf, mengenalkan huruf alfabet, dan lain-lainnya. Macam-macam metode membaca permulaan menurut Indrawati, dkk (2019: 5) yaitu, metode SAS, metode eja, metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata, metode kata, dan metode global.

Orang tua harus menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membimbing dan melatih anak dalam kegiatan membaca agar anak bisa fasih dan lancar membaca. Wujudkan kecintaan membaca karena membaca adalah jalan utama untuk mendapatkan ilmu lainnya.

Orang tua ialah sumber belajar pertama bagi anak sejak lahir, dari orang tua anak belajar bertindak dan berbicara atau bertutur sebelum memasuki pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik pertama, orang tua lebih banyak menanamkan pendidikan kepribadian atau moral dari pada ilmu pengetahuan. Dalam hal pendidikan, tugas utama orang tua ialah meletakkan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Mengingat besarnya peran orang tua, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan formal (sekolah) seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang mengenalkan pendidikan di rumah dalam bentuk informal (Susanti, Maula, & Pridana, 2020: 35)..

Terlihat dari ketika sedang belajar, orang tua dengan tekun selalu mengajari anaknya ketika belum memahami materi pembelajaran dan membacakan soal yang kurang dipahami anak saat belajar dirumah. Orang tua pun selalu memastikan tugas anak terselesaikan setiap harinya. Tak hanya mengenai pelajaran sekolah saja, orang tua juga membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan kesehariannya. Anak-anak yang mendapat perhatian atau bimbingan dari orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak dari pada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

2. Peran Orang Tua Sebagai Teladan Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa orang tua melakukan kegiatan membaca bersama anak. Dengan memberikan contoh yang baik, anak akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua merupakan panutan atau teladan di rumah bagi anaknya dalam berbagai aspek kecakapan hidup dan pernyataan agar

anak-anaknya dapat mengikuti perbuatan baik di rumah sebelum memasuki masyarakat. Contohnya seperti berbicara, kebiasaan membaca, percakapan atau diskusi, dan menghargai orang lain ketika menyelesaikan masalah dengan cara yang paling demokratis yang tidak otoriter (Chusna&Utami, 2020:21).

Selain membaca bersama orang tua, contohnya lain yaitu orang tua membacakan buku sebelum tidur kepada anak. Dari hasil penelitian ditemukan secara keseluruhan orang tua tidak pernah melakukan kegiatan membacakan buku sebelum tidur kepada anak.

3. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa secara keseluruhan orang tua menyediakan fasilitas belajar anak, seperti buku pelajaran, meja belajar, buku bacaan, dan alat tulis. Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca yaitu, seperti halnya menyediakan fasilitas untuk belajar membaca seperti majalah, buku-buku yang menarik, video animasi dengan tulisan karena pada dasarnya siswa kelas rendah lebih menyukai banyak gambar daripada hanya tulisan saja (Kurniawati, 2020: 43)

Belajar harus teratur sesuai dengan waktu yang telah diatur. Dengan belajar yang terencana dapat membuat belajar menjadi efektif dan tidak membuang-buang waktu. Orang tua yang mengatur waktu untuk anak dalam kehidupan sehari-hari akan memprogramkan anak mereka, sehingga akan ada pembagian waktu untuk anak belajar dan bermain. Orang tua sebagai fasilitator, artinya orang tua harus mengalokasikan waktu, tenaga dan kemampuan untuk memfasilitasi segala kegiatan anaknya dalam tumbuh kembang. Orang tua dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, dimana mereka dapat menciptakan kegiatan belajar dan bermain untuk anak-anak (Chusna & Utami, 2020:21).

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mendukung mengoptimalkan kemampuan mental anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengajark anaknya belajar di rumah dan menyediakan waktu yang cukup untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Selain itu orang tua juga harus membuatkan jadwal belajar anak agar anak berkomitmen dalam belajar. Orang tua juga harus sabar dan lembut dalam mengajarkan anak belajar membaca agar anak tidak merasa takut atau tertekan (Kurniawati, 2020:42).

4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Dengan memberikan motivasi kepada anak dapat membuat anak semakin bersemangat dalam belajar membaca. Orang tua sebagai motivator, artinya orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat memotivasi dan mendorong anak untuk menginspirasi anak belajar dan berkarya (Chusna & Utami, 2020:21).

Sebagai pendidik utama, orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan agar anak mempunyai rasa semangat dan keinginan yang sangat kuat untuk meningkatkan prestasi baik di sekolah atau di rumah.

Peran orang tua terhadap literasi membaca siswa yaitu memberikan dukungan, motivasi, memberikan dorongan, dan memberikan perhatian. Perhatian orang tua sangat penting untuk anak, dengan memberikan perhatian orang tua akan mengetahui kondisi dan kesulitan yang dialami oleh anaknya, sehingga orang tua dapat mencari solusi terbaik untuk anaknya. Orang tua dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa dengan memberikan dukungan.

5. Peran Orang Tua Sebagai Sahabat Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua orang tua memposisikan dirinya sebagai sahabat bagi anaknya. Orang tua sebagai sahabat dimana orang tua dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan membuat anak merasa nyaman ketika berdiskusi sebuah bahan bacaan. Peneliti menemukan bahwa orang tua mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatannya di sekolah, menceritakan kembali isi bacaan, dan juga mengajak anak ke toko buku. Peran orang tua sebagai sahabat yaitu untuk melakukan kegiatan bersama anak, memberikan rangsangan timbal balik berupa informasi dan kegembiraan, dukungan dan bantuan materi, dukungan psikologis untuk memperkuat diri, dan untuk keakraban (Proborini, 2019: 45).

Orang tua yang mengajak anaknya membaca bersama dan meminta menceritakan kembali isi cerita dapat memberikan rangsangan timbal balik yang baik. orang tua yang mengajak anaknya untuk pergi ke perpustakaan atau toko buku dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi akrab dan anak merasa gembira atau senang.

6. Peran Orang Tua Sebagai Pemberi Reward Dan Punishment Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui secara keseluruhan orang tua tidak pernah memberikan punishment kepada anaknya. Orang tua hanya memberikan nasihat kepada anak jika membaca menurun. Jika membacanya meningkat secara keseluruhan orang tua memberikan reward kepada anak berupa pujian atau memberikan tambahan uang saku. Orang tua memberikan reward dan punishment agar anak terdorong untuk terus meningkatkan membaca.

Kata reward berasal dari Bahasa Inggris yang berarti hadiah, hukuman, dan penghargaan. Oleh karena itu, reward dalam Bahasa Inggris dapat digunakan untuk respon positif maupun negatif. Hadiah adalah hal yang menyenangkan untuk diberikan sebagai hadiah kepada anak-anak yang berprestasi baik dalam pembelajaran maupun perilaku. Hadiah adalah sarana pendidikan yang menyenangkan dan mendepresif, diberikan kepada anak yang telah mencapai prestasi pendidikan tertentu, kemajuan, dan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi teman-temannya. Penghargaan ini diberikan kepada anak-anak yang berprestasi dalam bidang akademik, ketrampilan, dan lain-lain (Novita, 2020: 253).

Penghargaan hendaknya menjadi pemicu keberhasilan anak, bukan sarana bagi anak untuk memperoleh hal atau barang yang menjurus pada kepuasan materi sehingga mengubah pola pikir anak yang salah. Tanamkan pada anak pola pikir berprestasi, bukan materi. Reward negatif yaitu hukuman, dari hasil penelitian secara keseluruhan orang tua tidak memberikan hukuman melainkan nasihat.

7. Hambatan Orang Tua Dalam Literasi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Ana Maritim

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai hambatan yang bermacam-macam dalam mengajarkan anak membaca permulaan. Hambatan dalam literasi membaca terbagi menjadi 4 yaitu secara fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Muamar, 2020: 20). Secara keseluruhan orang tua tidak mengalami hambatan secara fisiologis. Semua anak fisiknya normal, tidak ada yang memiliki gangguan dalam melihat, berbicara, dan mendengar. Secara intelektual orang tua terdapat hambatan yaitu kurang pemahannya tentang metode mengajar anak. Secara keseluruhan orang tua memiliki hambatan dalam lingkungan yaitu orang tua tidak pernah memberikan contoh melakukan aktivitas membaca di depan anak. Secara keseluruhan orang tua tidak memiliki hambatan secara psikologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Ana Maritim yaitu orang tua memiliki peran penting dalam literasi membaca permulaan anak, salah satu peran orang tua yaitu, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai teladan, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai sahabat, dan orang tua sebagai pemberi reward dan hukuman.
2. Hambatan orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Ana Maritim yaitu orang tua memiliki waktu yang sedikit dengan anak karena bekerja, anak bermalas-malasan ketika belajar membaca, minimnya sumber bacaan yang tersedia dirumah, tidak adanya ruang belajar, orang tua kurang mengetahui metode dalam membaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang diajukan setelah menerapkan metode dan strategi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas rendah, orang tua harus melaksanakan perannya sebagai pendidik, teladan, motivator, fasilitator, sahabat, pemberi reward dan hukuman.
2. Hambatan bagi orang tua yang waktunya sedikit, sarannya yaitu orang tua bisa memasukkan anak kedalam bimbingan belajar agar anak memiliki waktu belajar yang cukup, orang tua menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar membuat anak betah dan tertarik untuk belajar membaca, orang tua bertanya kepada guru atau orang yang lebih paham tentang metode belajar membaca anak.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 13(1), 53.
- Chusna, P., & Utami, A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 Terhadap peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Premiere*, 20.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD. *Journal Of Education, Pschology, and Counseling*, 2(1), 43.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2.
- Muamar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nofa, P., Ardhyantama, V., & Setyowati, E. (2020). Analisis Orang Tua Terhadap Literasi Baca Tulis Anak Kelas II Sekolah Dasar Do Desa Candi Kecamatan Pringkukuh. 3.
- Purwandari, S., Triana, P., Husna, A., & Mayawati, A. (2020). Pengembangan Instrumen Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Journal Of Edukasi*, 12(2), 132.
- Rinawati, A., Mirnawati, L., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jounal Education Research and Devolopment*, 87.
- Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 202.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Susanti, L., Maula, L., & Pridana, R. (2020). peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi. *Journal Of Perseda*, 3(3), 123.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.